
IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ISLAMI DI SDIT INSANTAMA BANJARBARU

Nur Syifa Khairina¹, Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari Rofam², H. Abdul Hafiz³

¹PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NPM16520089

²PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN1108117201

³PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN1113028901

e-mail: nrsyifakhairina96@gmail.com, galuh.uniska@gmail.com, abdulhafiz@uniska-bjm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan budaya sekolah dalam membentuk kepribadian Islami di SDIT Insantama Banjarbaru, serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan budaya sekolah dalam membentuk kepribadian Islami di SDIT Insantama Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf dan murid. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah dalam membentuk kepribadian Islami di SDIT Insantama Banjarbaru membentuk sikap 1) ketaatan yang tinggi, 2) kejujuran 3) kesabaran dan 4) kedisiplinan. Sikap itu terlihat melalui kegiatan: 1) Ekpresi, 2) Hari Kreativitas Siswa, 3) Insantama Market Day, 4) Mabit dan 5) Kepompong Ramadhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya sekolah dalam membentuk kepribadian Islami di SDIT Insantama Banjarbaru adalah 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah dan 3) lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Kepribadian Islami

Abstract

This research aims to describe the school cultural application in the shape of Islamic personality at SDIT Insantama Banjarbaru, and describe the factors that influence the school cultural application in the shape of Islamic personality at SDIT Insantama Banjarbaru. This study uses a qualitative approach type of case study with the subject of head master, vice head master, teachers, staff and students. Data collection is carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion. The researcher used source triangulation and technical triangulation to obtain data validity. Based on the results of the research it can be concluded that the school culture in shaping the Islamic personality at SDIT Insantama Banjarbaru forms attitudes: 1) high obedience, 2) honesty, 3) patience and 4) disciplin. That attitude is seen through activity: 1) Ekpresi, 2) Student Creativity Day, 3) Insantama Market Day, 4) Mabit and 5) cocoon of Ramadan. Factors that affecting school culture in shaping the Islamic personality at SDIT Insantama Banjarbaru are 1) family environment, 2) school environment and 3) community environment.

Keywords: School Culture, Islamic Personalit

PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya

anak-anak. Kebudayaan tidak bisa dipisahkan dari pendidikan bahkan kebudayaan merupakan alas atau dasar pendidikan.

Sekarang ini dunia pendidikan sangat memprihatinkan yaitu mengenai penyimpangan perilaku siswa yang sangat mencengangkan. (Maida Raudhatinur, 2019) Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan, terkait kasus bocah SD yang menghamili siswi SMP di Tulungagung, Jawa Timur, pernikahan bukanlah solusi yang tepat. Ada hal yang lebih diutamakan, terutama memerhatikan kondisi bocah yang bersangkutan. (Fitri Haryanti Harsono, 2018)

Umumnya, kepribadian seseorang dibentuk oleh lingkungan sosialnya, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembentukan kepribadian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pembentukan kepribadian tidak terjadi secara langsung, tetapi harus melalui proses yang bertahap terlebih dahulu. (Khairani Kurniawati, 2018)

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama menerapkan kepada peserta didik agar selalu berkepribadian Islami karena kepribadian islami ini perlu ditanamkan dijenjang awal pendidikan, dimana kepribadian Islami ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih menjaga pergaulannya dengan lawan jenisnya. Di sekolah ini, ada keunikan yang jarang ditemukan, dimana interaksi antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan masalah keduniawian tidak diperbolehkan agar apabila nanti peserta didik keluar dari sekolah dasar ia sudah siap untuk lebih menjaga pergaulannya dengan lawan jenis.

Sejalan dengan penjelasan dari kepala sekolah di sana memang menerapkan sistem tersebut. “Meski interaksi sosial antara laki-laki dan perempuan tidak diperbolehkan tetapi dalam proses belajar mengajar masih digabung hanya saja tempat duduknya yang berbeda atau dipisah. Peserta didik laki-laki disebelah kiri dan peserta didik perempuan di sebelah kanan”. (Mulyadi, 2019)

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama juga memberi pemahaman kepada orangtua agar mendampingi anaknya pada saat mereka menggunakan *handphone* untuk mengakses informasi ataupun hanya sekedar bermain *game*, karena *handphone* sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Dengan *handphone* perilaku peserta didik dapat berubah drastis apabila mereka salah menggunakan alat tersebut. Di sana juga

diajarkan tentang sholat, menjaga pandangan terhadap lawan jenis, menutup aurat dan pergaulan atau interaksi antara laki-laki dan perempuan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh. (Darmawanti, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sistem budaya sekolah dalam membentuk kepribadian Islami dan apa saja faktor penghambat sekaligus faktor pendukung budaya sekolah dalam membentuk kepribadian Islami karena peneliti melihat sendiri bahwa adanya keunikan yang jarang ditemukan di sekolah lainnya khususnya interaksi antara laki-laki dan perempuan kecuali sekolah yang memang menerapkan sistem pesantren.

METODE

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian tersebut dan menggunakan jenis studi kasus dimana pengumpulan informasi asatu data dilakukan secara mendetail dan mendalam tentang suatu situasi atau objek

Menurut (sugiyono:2017) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dimana peneliti mengamati sendiri secara langsung dan mewawancarai narasumber untuk mengetahui implementasi budaya sekolah dalam membentuk kepribadian islami di SDIT Insantama Banjarbaru serta alat yang digunakan seperti perekam suara dan gambar berupa data dokumentasi.

PEMBAHASAN

Penerapan budaya sekolah dalam membentuk kepribadian Islami di SDIT Insantama telah dijalankan sejak berdiri pada tahun 2008. Penerapan kepribadian Islami dibentuk melalui pembiasaan sehari-hari mulai

dari kedatangan peserta didik kesekolah hingga waktu pulang. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk menjadikan peserta didik berkepribadian Islami.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Schien dalam *School Culture* yang mendefinisikan “School cultures are influential. They shape and re shape what people do, think and feel”, (Chantarath Hongboontri, Natheeporn Keawkhong, 2014) yang artinya budaya sekolah berpengaruh. Mereka membentuk dan membentuk kembali apa yang dilakukan, berpikir dan rasakan.

Sejalan dengan itu, Daryanto dalam bukunya *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* menyatakan bahwa Budaya sekolah dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah. (Daryanto, 2015)

Fokus penelitian dalam budaya sekolah ini adalah terkait dengan pembentukan kepribadian Islami pada peserta didik SDIT Insantama Banjarbaru yaitu ketaatan yang tinggi, kejujuran, kesabaran dan kedisiplinan.

Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi, peneliti melihat sendiri budaya sekolah di SDIT Insantama bahwa peserta didik memiliki sifat ketaatan yang tinggi, kejujuran, kesabaran dan kedisiplinan. dalam mengerjakan berbagai kegiatan.

Berdasarkan budaya sekolah diatas, lingkungan sekolah berperan dalam membentuk kepribadian Islami melalui kegiatan yakni:

1) Ekspresi

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari jum'at seperti *Cooking*, *Swimming* dan *Farming* dimana per setiap kelas dibagi ada yang masak, ada yang berenang dan ada yang berkebun. Memasak itu pertahap mulai dari merebus dlu terus sampai ke membakar, dikegiatan memasak ini anak laki-laki dan perempuan tidak bergabung, perempuan sama Ustadzah dan laki-laki sama Ustadz. Terus kalo berenang anak laki-laki dan perempuan juga berpisah, anak laki-laki ke kolam Idaman Banjarbaru dan kalo anak perempuan ke kolam Antasari dan kalo berkebun biasanya dihalaman sekolah atau di tanah belakang

sekolah anak laki-laki dan perempuan juga berpisah.

2) Hari Kreativitas Siswa

Kegiatan ini adalah kegiatan yang paling disukai anak-anak. Dimana di kegiatan ini banyak lomba-lomba seperti lomba Nasyid, PBB, puisi terus di kegiatan ini anak laki-laki berlomba dengan laki-laki dan begitu juga sebaliknya anak perempuan.

3) Insantama Market Day

Kegiatan IMD ini biasanya dilaksanakan per enam bulan sekali. Dimana di kegiatan ini mengasah jiwa berdagang dan pembagian kelasnya kelas 1, 2 dan 6 membeli terus kelas 3, 4 dan 5 menjual. Bukan hanya makanan dan minuman saja tetapi alat perlengkapan sekolah aksesoris juga ada dijual, dalam kegiatan ini ruang jualan anak laki-laki dan perempuan dipisah.

4) Mabit

Mabit ini kegiatan dimana anak berada di sekolah selama seharian dan bermalam, kegiatan ini untuk menanamkan kepada anak bagaimana rasanya jauh dari orang tua, bagaimana tidur dengan teman, tetapi tidur antara laki-laki dan perempuan dipisah. Dan juga di kegiatan ini diajarkan untuk sholat tengah malam dan sholat berjamaah.

5) Kepompong Ramadhan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan ramadhan dimana anak-anak diberikan angket untuk mengisi kesehariannya seperti berpuasa, sholat lima waktu dan sholat terawih. Kenapa kegiatan ini dinamakan kepompong ramadhan, karena ulat itu kerjanya hanya makan dan kita juga makan selama berbulan-bulan, terus di waktu bulan puasa kita itu seperti kepompong agar setelah kita menahannya dalam sebulan dan waktunya tiba seperti idul adha kita akan menjadi kupu-kupu yang cantik.

Orang tua dan guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian Islami melalui kegiatan-kegiatan yang ada di SDIT Insantama. Adanya kerja sama antara pihak keluarga dan pihak sekolah merupakan upaya yang sangat baik dalam mendukung pembentukan kepribadian Islami anak, agar terwujudnya visi misi dan tujuan bersama tanpa membebani salah satu pihak. Selain itu, masyarakat juga memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian

Islami anak dalam kegiatan-kegiatan di SDIT Insantama.

Peran lingkungan keluarga mempunyai peran yang penting karena orangtua merupakan pihak yang paling dekat dan interaksi pertama di lingkungan keluarga. Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga dimanadi sekolah peserta didik di bimbing dan di didik untuk menjadi pribadi yang baik,selain itu sekolah juga sebagai ajang pendidikan bagi anak setelah keluarga. Peran lingkungan masyarakat juga tak kalah penting dalam pembentukan kepribadiankarena peran masyarakat jugalah yang cenderung berpengaruh kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk kepribadian Islami di SDIT Insantama Banjarbaru diperoleh kesimpulan bahwa budaya sekolah mencakup pada sikap Ketaatan yang tinggi, Kejujuran, Kesabaran dan Kedisiplinan. Dari sikap budaya sekolah tersebut dapat dilaksanakan dalam kegiatan Ekspresi, Hari Kreativitas Siswa, Insantama Market Day, Mabit dan Kepompong Ramadhan. Kegiatan tersebut berupaya untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan budaya sekolah dalam membentuk kepribadian Islami di SDIT Insantama Banjarbaru adalah peran lingkungan sekolah, peran lingkungan keluarga dan peran lingkungan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk guru wali kelas tetap semangat untuk membina siswa agar lebih menanamkan sikap kepribadian Islami.
2. Terus ditingkatkan lagi kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya budaya sekolah yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawanti. (2020, Juli 28). Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk

Kepribadian Islami di SDIT Insantama Banjarbaru. (Syifa, Interviewer)

Haryanti Harsono, Fitri. (2018, Mei 28), Bocah SD Hamili Siswi SMP, Pernikahan Bukan Solusi. Dikutip dari Liputan6: <https://m.liputan6.com>

Hongboontri, Chantarath dan Natheeporn Keawkhong. (2014). School Culture, Australian Journal of Teacher Education Vol 39, 5, May 2014.

Kurniawati, Khairani. (2018). Sosialisasi Kepribadian. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media.

Mulyadi. (2019, Agustus 04). Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Islami di SDIT Insantama Banjarbaru. (Syifa, Interviewer)

Raudhatinur, Maida. (2019). Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, 2019, 131-150.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta